



Video Dokumenter Bencana Hidrometeorologi sebagai Media Edukasi dan Penguatan Resiliensi Masyarakat Nagari Saniang Baka Berbasis Partisipasi Komunitas

Jeihan Nabila¹, Ridha Hasnul Ulya², Hadiastuti³, Sheanny Ocmi Sakti⁴

^{1,4}*Sekolah Vokasi, Universitas Negeri Padang, Indonesia*

²*Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia*

³*Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia*

**Email: jeihan@lecturer.unp.ac.id*

ABSTRAK

Nagari Saniang Baka, Kabupaten Solok, Sumatera Barat mengalami bencana hidrometeorologi berupa banjir bandang pada akhir tahun 2025 yang menyebabkan 23 unit rumah hanyut, 3 jembatan terputus, 1 madrasah tsanawiyah roboh, serta ratusan hektare sawah tertimbun material sedimen. Dokumentasi warga atas peristiwa tersebut tersebar di berbagai perangkat pribadi dan media sosial sehingga belum dikurasi menjadi media edukasi kebencanaan yang utuh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memproduksi video dokumenter berbasis partisipasi komunitas sebagai media edukasi dan penguatan resiliensi masyarakat, sekaligus mengukur penerimaan masyarakat terhadap video yang dihasilkan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal dan Community-Based Documentation melalui enam tahap: sosialisasi dan analisis kebutuhan, pengumpulan dan kurasi dokumentasi, wawancara dan dokumentasi lapangan, produksi dan pascaproduksi, validasi-sosialisasi-pemutaran, serta diseminasi dan evaluasi. Hasil kegiatan berupa satu video dokumenter berdurasi sekitar 8-10 menit yang disosialisasikan dan diserahkan kepada Pemerintah Nagari Saniang Baka pada 17 September 2026, dihadiri 31 peserta lintas unsur masyarakat. Evaluasi terhadap 33 responden menunjukkan skor rata-rata 4.35-4.52 (skala 1-5) pada seluruh dimensi penilaian, dengan 100% responden menilai video baik hingga sangat baik dan layak digunakan sebagai media edukasi kebencanaan, meskipun satu responden penyintas langsung memberikan penilaian rendah yang mengindikasikan kebutuhan dukungan psikososial lanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dokumentasi audiovisual berbasis komunitas efektif sebagai media edukasi kebencanaan sekaligus wahana penguatan memori kolektif dan resiliensi sosial masyarakat.

Kata Kunci: *video dokumenter, edukasi kebencanaan, resiliensi masyarakat, banjir bandang, partisipasi komunitas*

ABSTRACT

Nagari Saniang Baka, Solok Regency, West Sumatra, experienced a hydrometeorological disaster in the form of a flash flood in late 2025 that swept away 23 houses, cut off 3 bridges, collapsed 1 Islamic junior high school, and buried hundreds of hectares of rice fields under sediment. Residents' documentation of the event was scattered across personal devices and social media and had not been curated into a coherent disaster education medium. This community service activity aimed to produce a community-participation-based documentary video as a medium for disaster education and resilience strengthening, while also measuring community reception of the resulting video. The implementation method employed a Participatory Rural Appraisal and Community-Based Documentation approach through six stages: needs assessment and socialization, documentation collection and curation, interviews and field documentation, production and post-production, validation-socialization-screening, and dissemination and evaluation. The activity produced one documentary video of approximately 8-10 minutes, socialized and handed over to the Saniang Baka Village Government on 17 September 2026, attended by 31

participants across community groups. Evaluation of 33 respondents showed mean scores of 4.35-4.52 (on a 1-5 scale) across all assessment dimensions, with 100% of respondents rating the video good to very good and feasible as a disaster education medium, although one directly affected survivor gave a low rating indicating a need for continued psychosocial support. This activity demonstrates that community-based audiovisual documentation is effective as a disaster education medium and as a vehicle for strengthening collective memory and community social resilience.

Keywords: documentary video, disaster education, community resilience, flash flood, community participation

PENDAHULUAN

Bencana hidrometeorologi merupakan salah satu ancaman utama yang dihadapi wilayah Sumatera Barat, mengingat kondisi topografi perbukitan, curah hujan intensif, serta perubahan tata guna lahan yang meningkatkan kerawanan banjir dan tanah longsor (Nursyabani et al., 2020). Pada akhir tahun 2025, Nagari Saniang Baka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, mengalami bencana banjir bandang yang menimbulkan kerusakan signifikan: 23 unit rumah hanyut, 3 jembatan terputus, 1 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah roboh, puluhan rumah dan rumah ibadah terendam lumpur, serta ratusan hektare sawah tertimbun material sedimen. Kerusakan tersebut berdampak tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan psikologis masyarakat.

Pada saat kejadian, masyarakat secara spontan merekam kondisi bencana menggunakan telepon genggam dan membagikannya melalui media sosial. Dokumentasi tersebut memiliki nilai informasi dan sejarah yang tinggi, tetapi tersebar di berbagai sumber dan belum disusun menjadi narasi dokumenter yang utuh, sehingga potensinya sebagai media edukasi kebencanaan dan bahan penguatan memori kolektif belum termanfaatkan secara optimal. Pemerintah nagari juga belum memiliki video dokumenter yang merangkum kronologi, dampak, pengalaman warga, serta proses pemulihan pascabencana secara terstruktur.

Dokumentasi audiovisual telah banyak dimanfaatkan sebagai media komunikasi risiko dan edukasi kebencanaan. Prabowo et al. (2021) menunjukkan bahwa penyuntingan film dokumenter mampu menyampaikan pembelajaran kebencanaan secara efektif kepada khalayak luas melalui narasi visual yang menggugah empati sekaligus informatif. Pada skala internasional, pendekatan participatory video juga terbukti efektif sebagai alat pemberdayaan dan edukasi mitigasi bencana berbasis komunitas: Black et al. (2025) mendokumentasikan bagaimana metode visual partisipatif memobilisasi pengetahuan komunitas untuk manajemen risiko bencana yang lebih kontekstual, sementara Mendoza dan Flor (2025) menunjukkan bahwa proses produksi video partisipatif oleh pemuda meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri komunitas dalam kesiapsiagaan bencana.

Dalam ranah pendidikan, media audiovisual telah banyak dikaji sebagai penguat pembelajaran kontekstual berbasis proyek. Pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual telah diteliti pada keterampilan menulis teks berita, teks prosedur, dan teks puisi (Azahra et al., 2026; Islami & Ulya, 2025; Suraiya et al., 2026). Pendekatan serupa dikembangkan dengan media video animasi dan media autentik (Karina et al., 2026; Putri et al., 2026). Noveria et al. (2026) mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan produksi video berita autentik untuk mengembangkan literasi teks berita. Pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif bagi guru (Rachman et al., 2023) menunjukkan bahwa keterampilan produksi video dapat ditransfer kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan kerangka multimodal yang memadukan unsur visual, verbal, dan teknologi untuk memperkuat kompetensi komunikasi (Hassan et al., 2026), serta pengembangan media berbasis kearifan lokal (Afnita et al., 2023). Dengan demikian, video dokumenter tidak hanya berfungsi merekam peristiwa, tetapi juga dapat menjadi media belajar bagi masyarakat.

Pendekatan partisipatif berbasis komunitas (community-based documentation) sejalan dengan prinsip Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dikembangkan Chambers (1994), yang menekankan bahwa masyarakat harus ditempatkan sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima manfaat, dalam setiap proses pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka. Penerapan PRA dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia telah terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan rasa kepemilikan warga terhadap program yang dijalankan (Hudayana, 2019; Sulaeman et al., 2023). Dalam konteks kebencanaan, pelibatan aktif masyarakat tersebut berkaitan erat dengan konsep resiliensi sosial, yakni kemampuan komunitas menghadapi tekanan eksternal dan gangguan terhadap infrastruktur sosialnya (Adger, 2000), yang diperkuat ketika pengalaman dan pembelajaran dari bencana didokumentasikan dan dikomunikasikan kembali kepada masyarakat.

Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan telah dilakukan dalam berbagai kegiatan pengabdian, termasuk di Kabupaten Solok. Capacity building aplikasi perpustakaan digital di Nagari Sulit Air bertujuan meningkatkan akses informasi dan literasi masyarakat (Saputra & Ulya, 2025), sedangkan pemanfaatan template surat otomatis dikembangkan untuk mendukung administrasi di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok (Ulya et al., 2023). Pelatihan penelusuran informasi berbasis literasi digital (Zuve et al., 2023) dan pelatihan cerita anak berbasis budaya Minangkabau (Alwi et al., 2025a, 2025b) memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis keterampilan dan konteks budaya lokal layak dikembangkan. Dari sisi pelestarian, praktik preservasi digital melalui penyimpanan mandiri pada repositori institusional (Desriyeni et al., 2026) menegaskan pentingnya pengelolaan dokumentasi agar tidak tercecer, prinsip yang relevan bagi rekaman bencana milik warga. Upaya mengubah tradisi lisan menjadi media edukasi (Erni et al., 2025) memberi landasan bahwa pengalaman kolektif masyarakat dapat diolah menjadi sumber belajar.

Isu penguatan resiliensi masyarakat berbasis kearifan lokal juga menjadi sorotan penting dalam kajian mitigasi bencana di Sumatera Barat. Yolanda dan Fahmi (2025) menemukan bahwa masyarakat Nagari Pasia Laweh, Kabupaten Tanah Datar, berhasil menurunkan dampak korban jiwa akibat bencana galodo secara signifikan antarperiode kejadian melalui tindakan mitigasi berbasis kearifan lokal dan kelembagaan adat nagari. Oktorie et al. (2019) turut menegaskan bahwa mitigasi bencana berbasis lingkungan dan partisipasi komunitas pesisir di Sumatera Barat memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan lokal secara berkelanjutan. Penguatan peran aktif masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam juga ditegaskan sebagai prasyarat keberlanjutan program kebencanaan di tingkat komunitas (Aziz et al., 2026; Twigg, 2015). Struktur adat Minangkabau, dengan unsur Kerapatan Adat Nagari (KAN), bundo kanduang, dan wali nagari, menjadi modal sosial penting yang dapat diintegrasikan ke dalam strategi edukasi dan mitigasi kebencanaan berbasis nagari, termasuk melalui produksi media dokumentasi bersama.

Dimensi budaya Minangkabau, khususnya masyarakat Kubuang Tigo Baleh di wilayah Solok, juga relevan sebagai landasan pendekatan berbasis nagari. Kajian terdahulu menelaah nilai etika, adab, dan keteraturan sosial yang hidup dalam tuturan dan kepercayaan masyarakat setempat (Ulya, 2016, 2017; Ulya et al., 2018; Ulya, 2018, 2022; Ulya et al., 2022). Studi tentang ketahanan fungsi bahasa sebagai tatanan dan kontrol sosial (Andriyani et al., 2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai komunal bertahan melalui praktik berbahasa dan bertutur. Pada saat yang sama, ruang tutur masyarakat bergeser ke media digital, baik media sosial (Ulya, 2024) maupun podcast berbahasa daerah (Rachman et al., 2024), sehingga rekaman warga yang tersebar di media sosial memiliki nilai sebagai wacana yang layak dikurasi. Karena itu, produksi video dokumenter berbasis partisipasi komunitas di Nagari Saniang Baka perlu memanfaatkan modal sosial dan nilai budaya setempat agar pesan kebencanaan diterima dan dimiliki bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, teridentifikasi kesenjangan antara melimpahnya dokumentasi bencana yang dimiliki masyarakat dengan pemanfaatannya sebagai sumber informasi dan media

edukasi kebencanaan yang terkurasi dan terstruktur. Diperlukan model dokumentasi audiovisual berbasis komunitas yang mengintegrasikan dokumentasi warga, pengambilan gambar lapangan, wawancara dengan warga terdampak dan tokoh masyarakat, serta penyusunan narasi audiovisual yang informatif dan edukatif, sekaligus divalidasi penerimaannya oleh masyarakat sasaran.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) memproduksi video dokumenter bencana hidrometeorologi banjir bandang berbasis partisipasi komunitas sebagai media edukasi kebencanaan dan penguatan memori kolektif masyarakat Nagari Saniang Baka, dan (2) mengevaluasi penerimaan dan penilaian masyarakat terhadap video dokumenter yang dihasilkan, mencakup kesesuaian isi, kejelasan informasi, kualitas tampilan, serta nilai edukasi dan kelayakannya sebagai media sosialisasi kebencanaan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Nagari Saniang Baka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, bekerja sama dengan Pemerintah Nagari Saniang Baka berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Nomor 991/UN35.11.2/KS/2025. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), Community-Based Documentation, dan Participatory Audiovisual Approach, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dan sumber utama informasi, bukan sekadar objek dokumentasi (Chambers, 1994). Subjek kegiatan meliputi Pemerintah Nagari Saniang Baka, tokoh adat (Kerapatan Adat Nagari), bundo kanduang, ketua pemuda, serta masyarakat umum dan masyarakat yang terdampak langsung bencana.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) dokumentasi, berupa pengumpulan dan kurasi foto/video bencana yang dimiliki masyarakat dan tersebar di media sosial; (2) wawancara mendalam dengan narasumber terdampak, tokoh masyarakat, dan perwakilan Pemerintah Nagari untuk merekam kronologi, dampak, dan proses pemulihan; serta (3) kuesioner evaluasi video berbasis Google Form yang disebar kepada peserta sosialisasi dan masyarakat pascapemutaran video. Instrumen produksi meliputi kamera dan lensa dokumentasi, drone untuk pengambilan gambar udara, perangkat perekam audio, gimbal/tripod, serta perangkat lunak penyuntingan video. Instrumen evaluasi berupa kuesioner tertutup skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak setuju/sangat kurang, 5 = sangat setuju/sangat baik) yang terdiri atas empat dimensi, Kesesuaian Isi (5 butir), Kejelasan Informasi (5 butir), Tampilan dan Kualitas Video (5 butir), serta Pernyataan mengenai Nilai Edukasi dan Kebermanfaatan (6 butir) ditambah pertanyaan penilaian umum, kelayakan sebagai media edukasi, kesediaan pemanfaatan lanjutan, data demografis responden, dan pertanyaan terbuka mengenai saran perbaikan.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti enam tahap: (1) sosialisasi dan analisis kebutuhan bersama Pemerintah Nagari dan masyarakat; (2) pengumpulan dan kurasi bahan dokumentasi foto/video berdasarkan relevansi, kualitas visual, waktu, lokasi, dan kronologi kejadian; (3) wawancara dan dokumentasi lapangan dengan narasumber terdampak, tokoh masyarakat, dan Pemerintah Nagari; (4) produksi dan pascaproduksi video, meliputi penyusunan storyline dan naskah, pengambilan footage, editing, voice over, subtitle, dan penyempurnaan kualitas audiovisual; (5) validasi bersama mitra, sosialisasi, dan pemutaran video kepada masyarakat; serta (6) diseminasi, penyerahan produk kepada Pemerintah Nagari, evaluasi, dan pelaporan. Alur pelaksanaan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Data kualitatif (hasil wawancara, dokumentasi, dan tanggapan terbuka peserta) dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan analisis isi tematik, mengikuti tahapan kondensasi, penyajian, dan penarikan simpulan data (Miles & Huberman, 1994). Data kuantitatif hasil kuesioner evaluasi video dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik rata-rata (mean) dan simpangan baku (SD) untuk setiap butir dan setiap dimensi penilaian, serta distribusi frekuensi untuk penilaian umum, kelayakan, dan karakteristik demografis responden, menggunakan bantuan perangkat lunak pengolah data, dengan pendekatan analisis statistik deskriptif sebagaimana lazim digunakan untuk mengolah data skala Likert (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan dan Produksi Video Dokumenter

Pelaksanaan kegiatan pengabdian telah mencapai seluruh tahapan inti yang direncanakan. Pada tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan, tim pengabdian melakukan audiensi dan diskusi bersama Pemerintah Nagari serta masyarakat untuk menyepakati kebutuhan dokumentasi dan narasumber. Tahap pengumpulan dan kurasi dokumentasi berhasil menghimpun lebih dari 50 berkas foto dan video dari masyarakat serta sumber publik, dengan lebih dari 30 berkas terpilih sebagai bahan produksi setelah melalui proses verifikasi sumber, waktu, lokasi, dan relevansi kronologis.

Tahap wawancara dan dokumentasi lapangan melibatkan lima narasumber yang terdiri atas warga terdampak, tokoh masyarakat, dan perwakilan Pemerintah Nagari, guna merekam kronologi kejadian, dampak yang dialami, serta proses pemulihan pascabencana. Hasil wawancara dan bahan dokumentasi tersebut selanjutnya diolah pada tahap produksi dan pascaproduksi menjadi satu video dokumenter berdurasi sekitar 8-10 menit dalam format Full HD dan dilengkapi subtitle Bahasa Indonesia.

Tahap validasi, sosialisasi, dan pemutaran video dilaksanakan pada 17 September 2026 bertempat di Kantor Wali Nagari Saniang Baka. Kegiatan ini dihadiri 31 peserta yang terdiri atas Wali Nagari, perangkat nagari, Badan Musyawarah (Bamus) Nagari, tokoh masyarakat dan tokoh adat, perwakilan masyarakat terdampak, serta Tim Pengabdian Universitas Negeri Padang. Rangkaian kegiatan meliputi pembukaan, penyajian materi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana oleh narasumber kegiatan, pemutaran video dokumenter, diskusi dan tanggapan peserta, penyerahan video dokumenter secara simbolis kepada Wali Nagari Saniang Baka, Ir. Dakhpriadi, M.Si., serta dokumentasi bersama. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 2 hingga Gambar 6.



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian dengan Wali Nagari, tokoh adat (Kerapatan Adat Nagari), bundo kanduang, dan perwakilan masyarakat Nagari Saniang Baka



Gambar 3. Penyajian materi mitigasi dan kesiapsiagaan bencana oleh narasumber kegiatan



Gambar 4. Penyerahan video dokumenter secara simbolis oleh Ketua Tim Pengabdian kepada Wali Nagari Saniang Baka, Ir. Dakhpriadi, M.Si.



Gambar 5. Foto bersama tim pengabdian dengan peserta sosialisasi dan pemutaran video dokumenter



Gambar 6. Foto bersama tim pengabdian bersama pemuda dan perwakilan masyarakat Nagari Saniang Baka

2. Hasil Evaluasi Penerimaan Video Dokumenter oleh Masyarakat

Tabel 2. Sebaran Peserta Sosialisasi dan Pemutaran Video Dokumenter (17 September 2026)

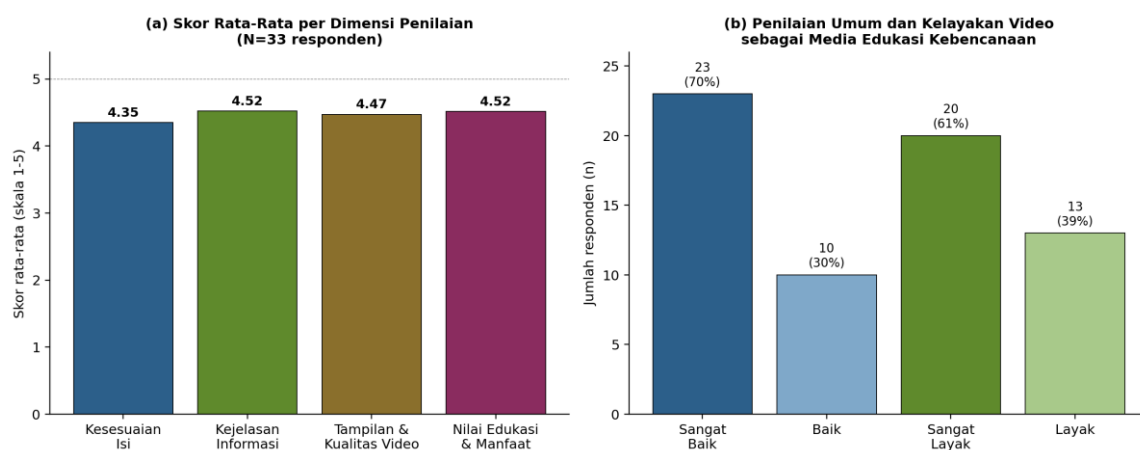
Unsur Peserta	Jumlah
Wali Nagari Saniang Baka	1
Perangkat Nagari	6
Ketua dan Anggota Bamus Nagari	4
Tokoh Masyarakat/Tokoh Adat	5
Masyarakat Terdampak	8
Tim Pengabdian UNP	5
Total	31 (dilaporkan)*

*Rincian unsur peserta berjumlah 29 orang berdasarkan data laporan kemajuan; selisih dengan angka total 31 yang dilaporkan kemungkinan disebabkan pembulatan/pencatatan administratif dan tidak memengaruhi interpretasi hasil kegiatan.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Penilaian Video Dokumenter oleh Masyarakat per Dimensi dan Butir (N=33, Skala 1-5)

Dimensi	Butir Penilaian	Rerata	SD
Kesesuaian Isi	Menggambarkan peristiwa banjir bandang dengan jelas	4.55	0.90
	Informasi sesuai kondisi yang diketahui responden	4.36	0.90
	Kronologi peristiwa dapat dipahami dengan baik	4.09	1.01
	Dampak bencana tergambar dengan baik	4.33	0.99
	Pengalaman masyarakat sesuai kondisi lapangan	4.42	0.94

Rata-rata Dimensi		4.35	0.95
Kejelasan Informasi	Narasi mudah dipahami	4.61	0.79
	Bahasa mudah dimengerti masyarakat	4.64	0.78
	Suara/narasi terdengar jelas	4.55	0.83
	Teks/subtitle mudah dibaca	4.39	0.83
	Alur informasi mudah diikuti	4.42	0.79
Rata-rata Dimensi		4.52	0.80
Tampilan dan Kualitas Video	Kualitas gambar sudah baik	4.52	0.80
	Foto/gambar pendukung sesuai informasi	4.52	0.87
	Musik/suara pendukung sesuai suasana	4.42	0.87
	Tampilan video menarik ditonton	4.48	0.80
	Durasi video sesuai	4.42	0.66
Rata-rata Dimensi		4.47	0.79
Nilai Edukasi dan Kebermanfaatan	Menambah pemahaman tentang peristiwa bencana	4.55	0.79
	Memberikan pembelajaran tentang dampak bencana	4.45	0.83
	Menumbuhkan kesadaran kesiapsiagaan bencana	4.64	0.82
	Dapat menjadi media edukasi masyarakat	4.55	0.79
	Penting sebagai dokumentasi sejarah nagari	4.39	0.90
	Menjadi bahan pembelajaran generasi muda	4.52	0.83
Rata-rata Dimensi		4.52	0.82



Gambar 7. (a) Skor Rata-Rata Penilaian per Dimensi dan (b) Distribusi Penilaian Umum serta Kelayakan Video sebagai Media Edukasi Kebencanaan (N=33)

Secara umum, 23 responden (69,7%) menilai video ini "sangat baik" dan 10 responden (30,3%) menilai "baik", sehingga seluruh responden (100%) memberikan penilaian positif. Terkait kelayakan

sebagai media edukasi kebencanaan, 20 responden (60,6%) menyatakan video "sangat layak" dan 13 responden (39,4%) menyatakan "layak", sehingga seluruh responden juga menyatakan video layak digunakan sebagai media edukasi. Mayoritas responden turut menyatakan bersedia apabila video ini dimanfaatkan lebih lanjut untuk kegiatan edukasi atau sosialisasi kebencanaan di Nagari Saniang Baka.

Meskipun demikian, analisis butir per responden menunjukkan satu responden dari kelompok masyarakat terdampak banjir memberikan skor numerik sangat rendah (rata-rata 1,05 dari skala 5) pada hampir seluruh butir penilaian Likert, berbeda signifikan dari pola umum responden lain, meskipun pada pertanyaan penilaian kategorikal (penilaian umum, kelayakan, dan kesesuaian gambaran pengalaman masyarakat) responden yang sama tetap memilih kategori positif ("sangat baik", "sangat layak", "sudah [menggambarkan dengan baik]"). Pola jawaban yang tidak konsisten antara skor Likert dan pilihan kategorikal ini perlu dibaca secara hati-hati, baik sebagai kemungkinan kerentanan emosional responden dalam merespons butir-butir evaluatif yang mengingatkan kembali pada peristiwa bencana, maupun sebagai keterbatasan teknis pengisian instrumen digital yang perlu diantisipasi pada evaluasi lanjutan. Terpisah dari temuan tersebut, salah satu responden lain dari kelompok masyarakat terdampak banjir secara eksplisit menyampaikan, melalui pertanyaan terbuka, saran agar kegiatan lanjutan turut menghadirkan psikolog atau tenaga kesehatan untuk mendampingi penyintas yang hingga saat ini masih mengalami trauma pascabencana, termasuk salah satu tokoh yang ditampilkan dalam video. Tanggapan terbuka responden lainnya juga memuat saran perbaikan berupa penambahan dokumentasi detik-detik kejadian bencana, penguatan liputan peran serta Pemerintah Nagari dalam penanganan bencana, perbaikan keterbacaan subtitle, serta penyesuaian durasi video.

Berdasarkan pengalaman keterpaparan terhadap bencana, kelompok responden yang menyaksikan langsung kejadian memberikan skor rata-rata tertinggi (4,57; SD = 0,29), diikuti kelompok yang tidak menyaksikan/mengalami langsung (4,37; SD = 0,51), sedangkan kelompok yang mengalami langsung menunjukkan skor rata-rata sedikit lebih rendah dengan variasi terbesar (4,21; SD = 1,56), pola yang konsisten dengan temuan kualitatif di atas, bahwa penyintas yang mengalami dampak langsung memiliki keragaman respons emosional yang lebih besar terhadap tayangan ulang peristiwa traumatis dibandingkan kelompok penyaksi maupun kelompok yang tidak terpapar langsung.

3. Pembahasan

Tingginya skor penerimaan video dokumenter pada seluruh dimensi (rata-rata 4,47 dari skala 5) menegaskan bahwa pendekatan Community-Based Documentation dan Participatory Audiovisual Approach yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus sumber utama dokumentasi (Chambers, 1994; Hudayana, 2019) menghasilkan produk audiovisual yang dirasakan relevan dan representatif oleh masyarakat sasarannya sendiri. Temuan ini sejalan dengan Prabowo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa film dokumenter kebencanaan yang disusun dengan memperhatikan narasi berbasis pengalaman lapangan efektif menyampaikan pembelajaran risiko kepada khalayak, serta memperkuat temuan Black et al. (2025) bahwa metode visual partisipatif memobilisasi pengetahuan komunitas secara lebih kontekstual dibandingkan dokumentasi yang disusun tanpa pelibatan aktif warga.

Skor tertinggi pada dimensi Kejelasan Informasi dan Nilai Edukasi/Kebermanfaatan (masing-masing 4,52) mengindikasikan bahwa video dokumenter ini berhasil menjalankan fungsi utamanya sebagai media edukasi kebencanaan, sejalan dengan tujuan awal kegiatan untuk menjadikan dokumentasi bencana sebagai sarana pembelajaran kesiapsiagaan (Nursyabani et al., 2020; Marliana et al., 2026). Seratus persen responden yang menyatakan video "layak" hingga "sangat layak" sebagai media edukasi memberi indikasi awal yang kuat bahwa produk ini berpotensi direplikasi sebagai model dokumentasi bencana berbasis komunitas untuk nagari lain di Sumatera Barat yang memiliki tingkat kerawanan hidrometeorologi serupa (Oktorie et al., 2019).

Peran struktur adat Minangkabau -- kehadiran Wali Nagari, Kerapatan Adat Nagari, bundo kanduang, dan ketua pemuda dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi awal hingga penyerahan produk akhir -- memperkuat argumen Yolanda dan Fahmi (2025) bahwa kelembagaan adat nagari merupakan modal sosial penting dalam penguatan resiliensi bencana berbasis kearifan lokal. Pelibatan unsur adat tidak hanya memperlancar proses pengumpulan dokumentasi dan narasumber, tetapi juga memberi legitimasi sosial terhadap video dokumenter yang dihasilkan sebagai representasi resmi pengalaman kolektif nagari, bukan semata produk akademik dari pihak luar.

Dua temuan kualitatif dan kuantitatif dari kelompok masyarakat terdampak banjir merupakan catatan kritis yang tidak dapat diabaikan dalam pembahasan ini: pola skor Likert yang tidak konsisten dengan penilaian kategorikal pada salah satu responden, serta saran eksplisit dari responden lain agar kegiatan lanjutan menghadirkan pendampingan psikologis bagi penyintas yang masih mengalami trauma. Kedua temuan tersebut, meski berasal dari responden yang berbeda, sama-sama mengarah pada simpulan yang selaras dengan kehati-hatian yang ditekankan dalam literatur participatory video untuk konteks bencana: Mendoza dan Flor (2025) mengingatkan bahwa proses dokumentasi dan pemutaran ulang peristiwa traumatis berpotensi memicu kembali (re-traumatization) pengalaman emosional penyintas apabila tidak disertai mekanisme dukungan psikososial yang memadai. Variasi skor yang lebih besar pada kelompok responden yang mengalami langsung bencana ($SD = 1,56$) dibandingkan kelompok penyaksi ($SD = 0,29$) turut menegaskan bahwa dampak psikologis bencana bersifat heterogen dan personal, sehingga media edukasi audiovisual berbasis dokumentasi nyata perlu dirancang berdampingan dengan skema pendampingan psikososial bagi kelompok penyintas yang paling rentan, bukan semata berorientasi pada fungsi informasi dan edukasi publik secara umum.

Saran perbaikan lain dari responden, penguatan liputan peran Pemerintah Nagari, penambahan dokumentasi detik-detik kejadian, serta perbaikan aspek teknis subtitle dan durasi menunjukkan bahwa proses validasi partisipatif pascaproduksi (tahap kelima dalam metode kegiatan ini) berhasil menjaring umpan balik yang konkret dan dapat ditindaklanjuti, sesuai dengan prinsip PRA bahwa masyarakat harus dilibatkan tidak hanya pada tahap pengumpulan data, tetapi juga pada tahap evaluasi dan penyempurnaan produk akhir (Chambers, 1994; Sulaeman et al., 2023). Masukan-masukan tersebut menjadi dasar penyempurnaan video pada tahap penyelesaian kegiatan menuju capaian 100%.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menegaskan bahwa video dokumenter berbasis partisipasi komunitas efektif sebagai media edukasi kebencanaan sekaligus wahana penguatan memori kolektif dan resiliensi sosial masyarakat Nagari Saniang Baka, namun keberhasilan tersebut perlu dibaca secara berimbang: keberterimaan yang tinggi secara agregat tidak menghilangkan kebutuhan pendekatan yang lebih sensitif secara psikososial bagi kelompok penyintas yang paling terdampak langsung oleh bencana yang didokumentasikan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memproduksi video dokumenter bencana hidrometeorologi banjir bandang Nagari Saniang Baka melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal dan Community-Based Documentation yang melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dokumentasi, mulai dari pengumpulan dan kurasi bahan, wawancara narasumber, produksi dan pascaproduksi, hingga validasi dan sosialisasi kepada 31 peserta lintas unsur masyarakat pada 17 September 2026. Video dokumenter yang dihasilkan mendapat penerimaan yang sangat positif dari masyarakat, dengan skor rata-rata 4,47 pada skala 1-5 di seluruh dimensi penilaian dan tingkat kelayakan sebagai media edukasi kebencanaan sebesar 100% (60,6% sangat layak, 39,4% layak), sehingga menjawab tujuan kegiatan untuk menghasilkan media edukasi kebencanaan sekaligus wahana penguatan memori kolektif dan resiliensi sosial masyarakat. Meskipun demikian, temuan adanya pola skor evaluatif yang tidak konsisten pada salah satu penyintas serta saran eksplisit dari penyintas lain agar dihadirkan

pendampingan psikologis menegaskan bahwa dokumentasi audiovisual bencana perlu dikembangkan secara berdampingan dengan skema dukungan psikososial bagi kelompok penyintas paling rentan, sebagai bagian tidak terpisahkan dari model edukasi kebencanaan berbasis komunitas yang berkelanjutan di Nagari Saniang Baka dan wilayah rawan bencana hidrometeorologi lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang atas pendanaan kegiatan melalui skema Program Pengabdian UNP Berdampak (PPUB) tahun anggaran 2026, kepada Pemerintah Nagari Saniang Baka, Kerapatan Adat Nagari, Badan Musyawarah Nagari, bundo kanduang, ketua pemuda, serta seluruh masyarakat Nagari Saniang Baka atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada mahasiswa Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan yang telah terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger, W. N. (2000). Social and ecological resilience: Are they related? *Progress in Human Geography*, 24(3), 347–364. <https://doi.org/10.1191/030913200701540465>
- Afnita, A., Husein, A., & Ulya, R. H. (2023). Interactive E-Book Model Based on Local Wisdom as a Media for Learning Exposition Text Reading Skills. *Al-Ta lim Journal*, 30(3), 201-211.
- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Zulkarnain, A. P., Mardin, A., Irwandi, I., & Ulya, R. H. (2025a). Pelatihan cerita anak berbasis budaya Minangkabau untuk literasi bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 1288-1295.
- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., Ulya, R. H., Azizah, Z., Mardin, A., Irwandi, I., ... & Fadira, Y. A. (2025b). Pelatihan Cerita Anak Budaya Lokal untuk Literasi Siswa bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(4), 534-541.
- Andriyani, N., Ulya, R. H., & Selviana, A. M. (2024). Resilience of Language Functions as Social Order and Control in Superstitions among the Malay Community in Indonesia. In *Pascasarjana ISBI Bandung Conference Series*.
- Azahra, D., Henanggil, M. D. F., Afnita, A., & Ulya, R. H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa. *Paedagogie*, 21(2), 1687-1696.
- Aziz, N., Suparni, S., Nainggolan, H., Istiarsyah, I., & Amahoru, B. (2026). Penguatan peran masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam. *Community Development Journal*, 7(2), 800–808. <https://doi.org/10.31004/cdj.v7i2.57770>
- Black, G. F., Petersen, L., Mpofu-Mketwa, T. J., Dick, L., Wilson, A., Ncube, S., Abrams, A., Carden, K., Dickie, J., Hamilton-Smith, N., Piper, L., & Lamb, G. (2025). Participatory visual methods and the mobilization of community knowledge: Working towards community-derived disaster risk management in the context of advancing climate change. *Journal of Participatory Research Methods*, 6(2), 136–167. <https://doi.org/10.35844/001c.129834>
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Desriyeni, D., Saputra, A., Shuhidan, S. M., Marsih, L., & Ulya, R. H. (2026). Digital preservation of electronic theses and dissertations through self-deposit in institutional repositories. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 14(1).
- Erni, E., Piliang, W. S. H., Ulya, R. H., & Fatmadona, R. (2025). Transforming Oral Literature into Educational Media: Integrating Character Values in Indonesian Language Learning. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 146-165.
- Hassan, N., Jamil, M., Shahmina, N. F., Mokhtar, M. M., Abus, L., & Ulya, R. H. (2026). From Heritage to High-Tech: An Integrated Multimodal Framework for Enhancing English Communicative Competence and Entrepreneurial Agency among B40 Women. *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences*, 42(1), 337-344.

- Hudayana, B. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk pengembangan desa wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 91–103. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh model Project Based Learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *EDU RESEARCH*, 6(1), 1388-1398.
- Karina, L., Ulya, R. H., Tamsin, A. C., & Hafriison, H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Autentik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Merangin. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1).
- Marliana, T., Mariay, I. F., Angrianto, N. L., Imburi, C. S., & Andriyani, L. Y. (2026). Edukasi mitigasi bencana berbasis masyarakat di wilayah rawan risiko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 21800–21811. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5716>
- Mendoza, T. L. T., & Flor, B. P. G. (2025). Examining a youth-led participatory video process in disaster risk reduction management in a Philippine urban community. *Silliman Journal*, 65(2), 45–70.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Noveria, E., Ulya, R. H., & Sukma, R. (2026). Integrating project-based learning with authentic news video production: A qualitative case study on news text literacy development in Indonesia's Merdeka Curriculum. *BAHA STRA*, 46(1), 81-91.
- Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi bencana dalam peningkatan kewaspadaan terhadap ancaman gempa bumi di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN*, 8(2), 81–90. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.12>
- Prabowo, J., Lukitawati, B., & Fatimah, F. (2021). Analisis proses penyuntingan film dokumenter "Komunikasi Risiko Belajar dari Bencana di Sulawesi Tengah". *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM)*, 13(3), 112–121. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v13i03.216>
- Putri, H., Zuve, F. O., Ulya, R. H., & Rasyid, Y. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 415-427.
- Oktorie, O., Barlian, E., Putra, A., & Ramadhan, R. (2019). Disaster mitigation based on environmental of coastal area communities in Pariaman City Indonesia. *Geography and Geography Education*, 3(2), 45–52.
- Rachman, A., Oktoviandry, R., Putri, D. S., Ningsih, A. G., Ulya, R. H., Indriyani, V., & Juita, N. (2023). Pelatihan pembuatan video pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi Edpuzzle bagi guru SMPN 4 Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10928-10933.
- Rachman, A., Putri, N., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Putri, D. S., & Putri, S. M. (2024). Alih dan campur kode pada konten podcast Pandeka di Noice dalam perspektif kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 37-47.
- Saputra, A., & Ulya, R. H. (2025). Capacity Building Aplikasi Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Akses Informasi dan Literasi Masyarakat di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Edu Research*, 6(3), 2070-2082.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 55–66.
- Suraiya, S., Hafriison, M., Amir, A., & Ulya, R. H. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 309-322.
- Twigg, J. (2015). Disaster risk reduction (Good Practice Review No. 9). Humanitarian Practice Network, Overseas Development Institute.
- Ulya, R. H. (2016). Aksiologis sastra dalam gamitan nilai etika pada superstisi masyarakat Kubuang Tigo Baleh. In *ASEAN Comparative Education Research Network Conference (ACER-N) Proceeding* (pp. 1223-1233).
- Ulya, R. H. (2017). Mustika Adab Masyarakat Kubuang Tigo Baleh dalam Bingkai Superstisi dan Sumbang Duo Baleh. *International Seminar on Education, Language, Literature, and Art (ISELLA) Proceeding*, Universitas Islam Riau, 476-490.

- Ulya, R. H. (2018). Reinterpretation of Ethic Value in Minangkabau's Superstition. *TELL-US Journal*, 4(1), 47-57.
- Ulya, R. H. (2022). Intervensi Superstisi terhadap Perspektif Adab bagi Masyarakat Minangkabau. *GERAM*, 10(2), 141-148.
- Ulya, R. H. (2024). Transformasi makrolinguistik bahasa Indonesia dalam gamitan media digital: Analisis wacana kritis pada platform media sosial. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 8(1), 91-99.
- Ulya, R. H., Gani, E., & Noveria, E. (2022, December). Ethnolinguistic Perspective: Correlational Superstition and Sumbang Duo Baleh Minangkabau Society. In *5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (pp. 157-167).
- Ulya, R. H., Noveria, E., Henanggil, M. D. F., Nurizzati, N., & Rachman, A. (2023). Pemanfaatan template surat otomatis dalam kegiatan surat menyurat pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10920-10927.
- Ulya, R. H., Thahar, H. E., Asri, Y., & Agustina, A. (2018, April). Cultural manifestation in superstition of Minangkabau society. In *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology* (pp. 422-429). Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Yolanda, M. N., & Fahmi, K. (2025). Mitigasi bencana galodo berbasis kearifan lokal di Nagari Pasia Laweh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(3), 370–382. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v8i3.1275>
- Zuve, F. O., Atmazaki, A., Ardoni, A., Amir, A., Afnita, A., Ulya, R. H., & Henanggil, M. D. F. (2023). In house training penelusuran informasi berbasis literasi digital dalam penulisan artikel ilmiah guru SMPN Kota Padang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 243-250.